

STUDI AGROWISATA PEMANCINGAN IKAN DI KOTA SOLOK

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

**SURYA AINI
64861**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

AGROWISATA PEMANCINGAN IKAN DI KOTA SOLOK

Nama : SURYA AINI
NIM : 64861
Program Studi : Pendidikan GEOGRAFI
Jurusan : GEOGRAFI
Fakultas : FIS-UNP

Padang, 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

DR. Khairani, M.Pd
NIP. 19580113 198602 1 001

Pembimbing II,

Drs.Zawirman
NIP. 19610616 198903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr.Paus Iskarni.M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan geografi
Universitas Negeri Padang**

Judul : AGROWISATA PEMANCINGAN IKAN
Nama : SURYA AINI
NIM : 64861
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS-UNP

Padang, 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.H.Khairani, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs.Zawirman	2. _____
3. Anggota	: DR. Paus Iskarni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs.Suhatril. M.Si	4. _____
5. Anggota	: Dra.H.Rahmanelli, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

**SURYA AINI (64861) : Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Solok.
Padang : FIS UNP**

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan mendeskripsikan tentang agrowisata pemancingan ikan di Kota Solok yang meliputi : (1). Penyebaran objek (2). Teknik pengelolaan agrowisata pemancingan ikan, (3). Kontribusi objek, (4). Daya tarik dan pendukung objek.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah pengelola kolam pemancingan, para pemancing dan masyarakat yang memanfaatkan kolam-kolam pemancingan. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang di lakukan dapat menggambarkan sebagai berikut :

1. Jumlah kolam pemancingan ikan yang ada di Kota Solok sebanyak 6 lokasi yaitu : Kolam pemancingan di Taman Pulau Belibis, kolam pemancingan belibis, kolam pemancingan Simpang Rumbio, kolam pemancingan IV Suku, kolam pemancingan Tanah garam, kolam pemancingan di KTK (kampai tabu karambia)
2. Teknik pengelolaan agrowisata pemancingan masih sederhana walaupun sudah ada kolam pemancingan ikan yang di miliki pemerintah tapi pemerintah hanya menyediakan tempat dan tidak terlibat langsung mengenai pengelolaannya. Kolam pemancingan yang ada di Kota Solok menggunakan sistim sewa harian dengan hitungan perkilo ikan yang di masukkan ke kolam dan sistim sewa borong kolam dengan hitungan per waktu.
3. Objek agrowisata memberikan kontribusi yang besar, khususnya terhadap pendapatan masyarakat khususnya pengelola. Tetapi kemampuan dari manajemen pengelola masih lemah sehingga belum bisa berkembang kearah yang lebih maju. Selain itu dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat
4. Faktor Daya tarik dan pendukung Pemancing yang memancing di kolam pemancingan ikan adalah untuk melepaskan hobi dan tentunya mempunyai cukup biaya. Dalam memilih lokasi pemancingan biasa nya mereka memilih tempat kolam yang ukarannya luas, ikan yang di masukkan besar-besar karena suasana itu menjadikan kepuasan tersendiri bagi pemancing. Fasilitas yang lengkap juga diperhitungkan oleh pemancing seperti tempat parkir dan faktor pelayanan dari pengelola terutama masalah keramah tamahan dan kejujuran pengelola dalam mengisikan ikan ke dalam kolam serta pergaulan pengelola dengan pemancing.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul ***“Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Solok”***.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan srata satu pada Universitas Negeri Padang (UNP). Melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Khairani, M.Pd, selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs.Zawirman, selaku pembimbing II dan juga selaku Penasehat Akademis
3. Bapak Dr.Paus Iskarni selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu - ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Geografi Fakultas Ilmu - ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Kedua orang tua, kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberi dorongan serta semangat selama penulis melakukan penelitian ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Kepala Pusat Penelitian beserta staf di UNP Padang yang telah mengeluarkan surat izin penelitian
8. Bapak Walikota Daerah Tk II Kota Solok beserta staf dan karyawan yang telah memberikan izin untuk penelitian
9. Semua informan yang senang hati telah meluangkan waktunya untuk wawancara

Semoga semua bantuan yang telah diberikan diberkahi oleh Allah SWT. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dalam banyak hal, maka dari itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wabillahi taufik Walhidayah,

Padang, januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pentingnya Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kontribusi Objek Agrowisata Pemancingan Ikan Terhadap Pendapatan Pengelola.....	17
C. Faktor-Faktor yang Menjadi daya Tarik Pemancing Terhadap Objek Agrowisata Pemancingan Ikan	18
D. Alur Berfikir.....	22

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Tahap - Tahap Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30

BAB IV KONDISI UMUM, DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Kondisi umum wilayah penelitian.....	32
1. Kondisi Fisik Kota Solok.....	32
2. Kondisi Sosial Kota Solok.....	34
3. Angkatan Kerja.....	35
B. Temuan Khusus.....	36
1. Identitas Sumber Data.....	36
2. Penyebaran Objek.....	37
3. Teknis Pengelolaan.....	42
4. Kontribusi Objek Agrowisata Pemancingan Ikan.....	52
5. Faktor - Faktor Daya Tarik Pengunjung.....	57
6. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....64

B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Batas Wilayah Kota Solok.....	34
Tabel IV.2 : Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan/Kelurahan.....	35
Tabel : Daftar Informan.....	66
Tabel : Daftar Informan Berdasarkan Identifikasi Masalah.....	67

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Lokasi Pemancingan ikan di Taman Pulau Belibis	37
2. Gambar 2 : Lokasi Pemancingan Ikan di Belibis.....	38
3. Gambar 3 : Lokasi Pemancingan Ikan di VI Suku.....	39
4. Gambar 4 : Lokasi Pemancingan Ikan di Tanah Garam.....	40
5. Gambar 5 : Lokasi Pemancingan Ikan di Simpang Rumbio.....	40
6. Gambar 6 : Lokasi Pemancingan Ikan di Kampai Tabu Karambia.....	41
7. Gambar 7 : Pengelola Pemancingan Ikan di Taman Pulau Belibis.....	43
8. Gambar 8 : Pengelola Pemancingan Ikan di Belibis.....	44
9. Gambar 9 : Wawancara dengan Dinas Pariwisata.....	50
10. Gambar 10 : Pengelola Pemancingan Ikan di VI Suku.....	51
11. Gambar 11 : Pengelola Pemancingan Ikan di Simpang Rumbio	54
12. Gambar 12 : Pengunjung Pemancingan Ikan.....	58
13. Gambar 13 : Pengunjung Pemancingan Ikan.....	59
14. Gambar 14 : Peta Lokasi Pemancingan Ikan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Display Data Jawaban

Lampiran 2 : Hasil Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Peta

Lampiran 4 : Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Solok terletak antara persimpangan antara Kota Padang, Bukittinggi, Sawah Lunto, dan Solok Selatan. Selain itu, Kota ini merupakan pintu gerbang menuju Provinsi Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan dan Ibu Kota Negara Jakarta.

Potensi sumber daya alam Kota yang berada 390 M dari permukaan air laut, memang terbilang kecil. Namun perkembangan perekonomian di Kota yang bersuhu maksimum 28°C dan suhu minimum 20°C ini, masih tetap bergerak terutama di bidang perdagangan dan jasa. Walaupun sumber daya alam Kota Solok terbilang kecil, namun pemerintah setempat berupaya melakukan pengembangan potensi yang ada lewat nilai tambah pada masing-masing potensi yang tersedia

Selain pengembangan potensi yang ada itu, Subsektor pariwisata yang mulai berkembang di Kota Solok adalah agrowisata perikanan yakni pemancingan ikan. Agrowisata merupakan salah satu bentuk diversifikasi dari produk pariwisata. Agrowisata adalah penggabungan antara kegiatan agronomik (pertanian) dengan kegiatan pariwisata. Menurut Tirtawinata (1998:3) mengemukakan bahwa agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan,

pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Jadi Penggabungan kedua kegiatan ini dapat menciptakan keharmonisan antara manusia dengan alam, akhir-akhir ini suasana seperti inilah yang dicari oleh para wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kemajuan suasana kota dan kejenuhan terhadap pekerjaan.

Salah satu bagian dari pengembangan agrowisata perikanan adalah pemancingan ikan. Pemancingan ikan merupakan kegiatan yang memanfaatkan potensi pertanian yaitu bidang perikanan menjadi bagian dari salah satu wisata. Sebagian orang menganggap pemancingan ikan merupakan sebuah hobi, karena kegiatan ini memerlukan bakat dan kemampuan khusus sehingga menimbulkan kesenangan dan keinginan untuk melakukannya terus menerus. Pemancingan ikan telah menjadi suatu kegiatan untuk menyalurkan hobi memancing.

Memancing saat ini, merupakan kegiatan yang kian marak berkembang sebagai salah satu rekreasi saat hari libur, seperti di pinggiran sungai, empang, kolam, lapak-lapak pemancingan. Kegiatan memancing sudah merupakan suatu yang lumrah, umum, dan tidak asing bagi masyarakat. Pada mulanya memancing memang merupakan kegiatan yang serius, mata pencaharian sementara orang, namun seiring dengan perjalanan waktu, tanpa meninggalkan fungsi awalnya, kini memancing merupakan suatu alternatif hobi bagi banyak orang. (Wudianto 2003:1)

Dengan semakin menjamurnya kolam pemancingan, menandakan usaha ini merupakan bisnis yang memberikan keuntungan secara ekonomis.

Hal ini tampak dengan kian banyaknya lahan pemancingan yang menyediakan berbagai kenyamanan. Malahan, untuk menarik minat, diadakanlah lomba memancing dengan hadiah - hadiah yang cukup menggiurkan.

Memancing sebagai hobi memiliki unsur-unsur yang tidak didapati pada kegiatan memancing secara komersial ataupun yang hanya sekedar iseng saja. Kegiatan ini dilakukan oleh gejolak hati. Tujuannya bukanlah untuk mendapatkan hasil tangkapan sebanyak-banyaknya, tetapi menikmati proses memancing itu sendiri. Jadi, memancing bukanlah untuk berkompetensi dengan teman sepemancingan, namun justru untuk saling menghormati, saling mengagumi, dan saling mengakui keberadaan serta kemampuan sesama teman memancing. Inilah barangkali yang khas dari memancing sebagai hobi. Disini tidak ditemui unsur paksaan atau target, namun justru tampak unsur sportifitasnya. (Wudianto 2003:2)

Perkembangan kegiatan pemancingan di Kota Solok hampir sama dengan perkembangan pemancingan ikan di Daerah lain. Hal ini kelihatan setiap hari kolam pemancingan ikan selalu dipenuhi oleh para pemancing. Apalagi ketika pengelola kolam pemancingan mengadakan lomba memancing, para pemancing akan datang dari berbagai daerah dan jumlahnya pun bisa mencapai puluhan sampai ratusan orang. Pembukaan kolam-kolam pemancingan ikan baru menandakan bahwa telah terjadi perkembangan di sektor ini. Dari pengamatan penulis baru - baru ini terdapat di sekitar lokasi kolam - kolam pemancingan ini tersebar di enam Kelurahan yaitu Kampung

Jawa (di Taman pulau Belibis dan di Belibis), VI Suku, Tanah Garam, KTK
(Kampai Tabu Karambia), dan Simp. Rumbio

Perkembangan agrowisata pemancingan ikan di Kota Solok terlihat adanya perbedaan jumlah pengunjung atau pemancing di setiap kolam - kolam pemancing. Dari 6 lokasi kolam - kolam pemancingan tersebut, terdapat 3 lokasi yang sangat ramai pengunjungnya, sedangkan 3 lokasi lainnya terlihat sepi pengunjung. Perbedaan pengunjung atau pemancing sangat mencolok sekali, hal ini mengakibatkan ada lokasi yang semakin maju dan sebagian lagi mengalami penurunan. Lokasi yang selalu ramai dikunjungi tersebut adalah yang berada di Kampung Jawa yaitu di kolam pemancingan di Taman Pulau Belibis, di kolam pemancingan Belibis dan di Simpang Rumbio.

Selain itu pengembangan agrowisata belum sepenuhnya termasuk kepada prioritas pembangunan industri pariwisata di Kota Solok. Hal ini terlihat karena kurangnya perhatian pemerintah maupun swasta untuk lebih mengembangkan objek agrowisata pemancingan ikan sebagai salah satu objek wisata di Kota Solok. Oleh sebab itu karena belum adanya data dan informasi tentang bagaimana keadaan agrowisata pemancingan ikan di Kota Solok, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang permasalahan tersebut, dengan judul “Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Solok”.

B. Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penyebaran objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan?
2. Bagaimana teknis pengelolaan objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan?
3. Berapakah kontribusi objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan terhadap pendapatan pengelola di Kota Solok ?
4. Apa faktor- faktor yang menjadi daya tarik dan pendukung para pemancing terhadap objek agrowisata ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah ini sebagai berikut : 1. Penyebaran objek 2. Teknis pengelolaan 3. Kontribusi objek 4. Daya tarik dan pendukung objek agrowisata. Unit penelitian adalah pengelola pemancingan ikan dan pengunjung di agrowisata pemancingan tersebut.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat di rumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penyebaran objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan?
2. Bagaimana teknis pengelolaan objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan?
3. Berapakah kontribusi objek agrowisata kolam-kolam pemancingan ikan terhadap pendapatan pengelola di Kota Solok ?
4. Apa faktor- faktor yang menjadi daya tarik dan pendukung para pemancing terhadap objek agrowisata ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan tentang agrowisata pemancingan ikan di Kota Solok, sehubungan dengan hal sebagai berikut:

1. Penyebaran objek agrowisata (kolam-kolam pemancingan ikan) di Kota Solok
2. Teknik pengelolaan objek agrowisata (kolam-kolam pemancingan ikan) di Kota Solok

3. Kontribusi objek agrowisata (kolam-kolam pemancingan ikan) terhadap pendapatan pengelola di Kota Solok
4. Faktor - faktor yang menjadi daya tarik dan pendukung para pengunjung terhadap objek agrowisata (kolam-kolam pemancingan ikan)

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas terkait dan swasta dalam memajukan dan mempromosikan kegiatan agrowisata pemancingan ikan
3. Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dan guru-guru geografi

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Agrowisata

Menyadari bahwa kemampuan bersaing produk wisata Indonesia di pasaran Internasional masih lemah maka upaya penciptaan iklim yang menggairahkan dibidang pariwisata perlu terus ditingkatkan. Salah satu upaya itu ialah menciptakan produk wisata baru, diantaranya agrowisata. (Tirtawinata 1996 : 3)

Selama ini agrowisata merupakan produk yang belum banyak dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan. Padahal minat wisatawan terhadap kegiatan agrowisata cukup besar, terutama wisatawan Mancanegara. Namun, belakangan ini agrowisata sebagai salah satu potensi wisata mulai ditawarkan kepada wisatawan. (Tirtawinata 1996:3)

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.

2. Pemancingan Ikan

Memancing merupakan kegiatan yang sifatnya umum dan mudah dilakukan. Dikatakan umum karena pada prinsipnya kegiatan memancing dapat dilakukan oleh setiap orang. Secara bebas setiap orang dapat memilih tempat dan jenis ikan yang akan dipancing tergantung keinginannya. Tempat pemancingan bisa di perairan umum seperti Sungai, Waduk, Danau dan lain-lainnya. Selain itu, ada pula tempat khusus berupa kolam pemancingan ikan yang menyediakan lapak - lapak bagi pemancing.(Wudianto 1998:2)

Mudah dilakukan mengandung pengertian bahwa memancing dipastikan dapat dilakukan oleh setiap orang yang normal. Tua muda, laki - perempuan dan besar kecil semua pada prinsipnya dapat melakukan kegiatan memancing. Setiap orang pun dapat memancing dengan menggunakan perlengkapan sederhana yang mudah cara pengoperasiannya.

Memancing sebagai hobi memiliki unsur - unsur yang tidak didapati pada kegiatan memancing secara komersial ataupun yang hanya sekedar iseng saja. Kegiatan ini dilakukan lebih disebabkan oleh gejolak hati. Tujuannya bukanlah untuk mendapatkan hasil tangkapan sebanyak - banyaknya, tetapi menikmati proses memancing itu sendiri. Jadi, memancing bukanlah untuk berkompetisi dengan teman sepemancingan, namun justru untuk saling menghormati, saling mengagumi dan saling mengakui keberadaan serta kemampuan sesama teman memancing. Inilah barangkali yang khas dari memancing sebagai hobi. Disini tidak ditemui unsur paksaan atau target, namun justru tampak unsur sportifitasnya.

3. Teknik Pengelolaan Pemancingan Ikan

1. Perencanaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengelolaan meliputi :

- a. Menjalankan, atau memimpin jalannya suatu usaha (perusahaan, pemerintah)
- b. Mengerjakan dan melaksanakan
- c. Menyelenggarakan
- d. Mengurus

Tirtawinata (1996:52) mengemukakan bahwa mengelola sebuah objek agrowisata akan dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata yaitu: (a) Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada. (b) Dibuat secara lengkap, tetapi sederhana mungkin.(c) Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. (d) Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana dan teknik - teknik yang ada.

2. Pengelolaan Objek (kolam- kolam pemancingan ikan)

Pengelola harus mengerti benar apa yang paling ditonjolkan dan yang menjadi kekhasan obyek, misalnya unsur penataan, jumlah koleksi, produksi, teknologi budidaya, atau nilai sejarah dan budaya agraris. Dengan adanya

kekhasan obyek, diharapkan pengunjung mendapat kesan yang mendalam dan tidak mudah terlupakan. (Tirtawinata 1996:53)

Pengelolaan pemancingan ikan yaitu kolam-kolam pemancingan kadang memberlakukan bea masuk bagi pengunjung. Bea masuk biasanya dikenakan pada tempat pemancingan ikan yang sudah di kelola secara baik karena diperlukan biaya yang cukup besar dalam penataan dan perawatannya ditempat-tempat pemancingan ikan yang masih sederhana biasanya tidak dipungut bea masuk, hanya saja pemancingan diharuskan membayar sejumlah ikan yang berhasil di tangkap. (Tirtawinata, 1996: 24)

Kegiatan memancing yang dilakukan ditempat-tempat khusus dalam hal ini kolam pemancingan sudah begitu lumrah kita jumpai. Aktivitas dan usaha yang pada awalnya hanya di jumpai disejumlah Kota besar kini sudah merebak dan menjangkau seluruh wilayah Negeri. Pada kolam pemancingan ini, pengelola memberlakukan sistim sewa kepada para pemancing.

Tinggi rendah biaya sewanya tergantung pada beberapa hal, antara lain jumlah ikan yang diisikan kedalam kolam, kelengkapan fasilitas kenyamanan yang tersedia, lama waktu (durasi) memancing. Menurut Wudianto (2001:45) adapun sistim penyewaan kolam pemancingan ikan yang umum pada saat ini adalah sebagai berikut :

a. Sewa Lapak

Lapak adalah tempat pijakan pada saat memancing. Biasanya lapak terbuat dari bambu atau papan dan dipasang dipinggiran / tepian kolam

pemancingan. Dalam sewa lapak ini pemancing menyewa tempat dikolam pemancingan yang telah diisikan ikan oleh pemilik atau pengusahanya untuk periode waktu tertentu.

b. Sistim Borong Kolam

Dalam sistim ini pemancing menyewa kolam sendiri atau bersama - sama untuk periode waktu tertentu. Lama waktu, jumlah dan jenis ikan yang di isikan kedalam kolam sesuai dengan kesepakatan antara pemancing dengan pemilik kolam

c. Sistim Kiloan

Dalam sistim ini pemancing melakukan pemancingan di kolam dengan besar biaya tergantung pada jumlah ikan (kg) yang tertangkap dan sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

Memancing dikolam pemancingan merupakan arena uji yang sebenarnya bagi para hobi. Untuk dapat menikmati “nilai keasyikan” memancing, pemancing harus mengerahkan segenap pengetahuan, pengalaman, ketangguhan dan keuletannya.

Untuk memancing dikolam pemancingan khusus, karena segala sesuatunya telah terkondisikan sedemikian rupa, yang perlu diperhatikan adalah masalah persiapan. Persiapan ini menyangkut perlengkapan utama maupun penunjangnya. Perlengkapan utama seperti joran, benang, mata pancing, pelampung dan pemberat hendaknya disiapkan dalam berbagai ukuran sebelum berangkat memancing. Umpan juga perlu disiapkan, akan

lebih baik seandainya sudah diketahui terlebih dahulu jenis ikan yang ditebar di kolam khusus. Disamping perlengkapan utama, perlengkapan penunjang seperti topi, payung, gunting, pisau, bekal makanan dan lain sebagainya perlu pula disiapkan. Persiapan perangkat dan mental itulah yang sedikit banyak akan menentukan keberhasilan memancing di kolam khusus.

3. Pengelolaan Pengunjung

Kegiatan memancing, baik sebagai hobi ataupun sebagai sarana olahraga, juga berkembang pesat pada tahun terakhir ini. Kegiatan ini terutama berkembang di Kota besar dan sekitarnya. Seiring dengan itu, bermunculan pula klub - klub pemancingan.

Dengan berkembangnya kegiatan pemancingan ini, bermunculan pula tempat-tempat pemancingan baru. Tempat - tempat pemancingan ini biasanya disewakan. Harga sewanya ditentukan oleh besar kecilnya kolam, kelengkapan fasilitas, lokasi kolam (jauh dekatnya dari perkotaan), dan banyaknya ikan yang telah diisikan kedalam kolam. Kegiatan menyewakan kolam pemancingan ini sudah merupakan suatu bisnis tersendiri.

Untuk merangsang minat pemancing, pemilik kolam sering kali mengadakan perlombaan. Panitia atau pemilik kolam biasanya menyediakan beberapa hadiah. Macam hadiahnya cukup beragam ada yang berupa uang, tv, sepeda motor, mobil, bahkan rumah mewah. Besarnya hadiah ini tergantung pada besarnya uang pendaftaran. Untuk mendapatkan hadiah mobil atau

rumah, uang pendaftarannya bisa mencapai ratusan ribu rupiah. (Wudianto, 2003: 91)

4. Pengelolaan Kelembagaan

Dalam mengembangkan sebuah objek agrowisata pada dasarnya ada tiga komponen yang cukup menentukan, yaitu pemerintah, pengusaha atau investor dan pelaksana (pengelola) atau tenaga operasional.

1. Pemerintah

Ruang lingkup pemerintah dalam pengembangan agrowisata berkaitan dengan pembuatan, penetapan dan pelaksanaan peraturan - peraturan. Peraturan tersebut diantaranya mencakup prosedur perizinan dan peraturan penggunaan lahan. Pemerintah juga diharapkan memberikan pembinaan dan penyuluhan untuk mendorong pengembangan objek agrowisata.

Fungsi pengawasan perlu pula dijalankan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh investor dan pengelola agrowisata. Apabila didalam pengoperasiannya terjadi hal-hal yang menyimpang, misalnya menimbulkan masalah lingkungan, pemerintah dapat melakukan teguran dan mengambil tindakan tegas (Tirtawinata, 1996 : 63).

2. Pengusaha / Investor

Pengusaha / investor berperan didalam penyediaan modal dan pengelolaan atau manajemen. Pembuatan sebuah agrowisata dalam skala yang cukup besar memerlukan investasi modal yang besar. Untuk itu,

diperlukan peran serta investor yang mau menanamkan modalnya untuk membangun dan mengembangkan agrowisata.

Pengusaha juga dapat bertindak sebagai lembaga pengelola untuk mengembangkan objek agrowisata lebih lanjut. Konsep pengembangan sebuah agrowisata hendaknya direncanakan secara matang agar senantiasa menarik. Informasi tentang agrowisata di Negara lain perlu diketahui sebagai perbandingan agar pengembangan agrowisata di Indonesia dapat bersaing (Titawinata, 1996:64).

3. Pelaksanaan / Tenaga Operasional

Objek agrowisata yang telah dirancang dengan baik perlu ditangani oleh tenaga - tenaga pelaksanaan yang paling profesional. Untuk itu diperlukan tenaga - tenaga terampil yang memiliki keahlian dibidangnya masing - masing. Menurut Tirtawinata (1996: 64) ada beberapa tenaga operasional yang dibutuhkan untuk pengelolaan sebuah objek agrowisata antara lain sebagai berikut :

a. Manajer

Merupakan pimpinan tertinggi ditingkat manajemen obyek agrowisata. Tugas umum manajer adalah mengadakan koordinasi dan integrasi, serta mendorong dan menggairahkan stafnya. Sebagai pimpinan, manajer harus memahami benar program yang akan dijalankan untuk mengembangkan obyek agrowisata.

b. Ahli Kontruksi dan Desain

Tenaga ahli ini bertanggung jawab atas desain dan kontruksi sarana dan fasilitas obyek agrowisata. Ahli bangunan (teknik sipil) bertanggung jawab dalam membuat kontruksi bangunan yang kokoh dan aman. Arsitek bangunan dan arsitek lanscape perlu bekerja sama untuk membuat bangunan yang harmonis dengan tata lingkungan.

c. Ahli Budi Daya

Agrowisata merupakan objek wisata dengan komponen utama tanaman dan hewan budi daya. Ahli budi daya harus memahami teknologi budi daya yang mencakup pemilihan benih bermutu, perlakuan tanam, dan pemeliharaannya. Kemajuan dalam teknik budi daya perlu diantisipasi agar objek mampu memberikan informasi kepada pengunjung dalam hal perkembangan teknologi budi daya.

d. Ahli Ekonomi

Bertanggung jawab terhadap alokasi dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mereka keluarkan dan menaikkan pendapatan. Untuk mencegah pemborosan, perlu dibuatkan anggaran keuangan periode tertentu. Ahli ekonomi perlu menggali potensi-potensi yang ada agar dapat diarahkan untuk menaikkan pendapatan objek agrowisata.

Dalam pengelolaan sebuah objek agrowisata perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk mempertahankan kondisi objek dan pengunjung maka perlu dilakukan

pengelolaan objek dan pengunjung. Sehingga objek dan pengunjung dapat dipertahankan dan kelangsungan sebuah objek wisata tetap menarik bagi pengunjung. Apalagi produk wisata hampir sama dengan produk manufaktur yaitu dapat mengalami kejenuhan dan tidak menarik lagi bagi pengunjung. Untuk itu pengelolaan yang intensif perlu dilakukan sebelum sampai pada titik jenuh (tidak menarik lagi).

B. Kontribusi Objek Agrowisata Pemancingan Ikan Terhadap Pendapatan Pengelola.

Kontribusi adalah iuran yang dikeluarkan atau penerimaan dari suatu kegiatan. Kontribusi objek agrowisata pemancingan ikan bagi pengelola berarti seberapa besar objek tersebut memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat pengelola.

Dengan adanya kawasan agrowisata di suatu wilayah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan formal dan informal. Misalnya, dengan menjual berbagai produk khas daerah maupun dengan penyediaan fasilitas bagi para wisatawan. Sektor ini akan semakin baik dan menguntungkan apabila dilakukan pengarahannya oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan pihak swasta yang bergerak di bidang pariwisata.(Tirtawinata,1996:38).

Dengan adanya pembukaan kolam-kolam pemancingan ikan menimbulkan banyak keuntungan secara ekonomi baik itu terhadap pengelola yaitu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, dengan banyaknya

kunjungan pemancing akan menambahkan penghasilan mereka seperti masyarakat yang memiliki kedai minuman dan warung.

Bukti sederhana bahwa keberadaan agrowisata memberi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat yaitu adanya fluktuasi pendapatan masyarakat yang sebanding dengan ramai atau tidaknya kunjungan wisatawan ke daerah itu. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan jumlah pendapatan masyarakat pada hari libur dimana jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dibandingkan pada hari-hari biasa.(Tirtawinata, 1996 : 39)

Sumber-sumber masukan dana yang utama pada masing-masing objek juga berbeda-beda. Objek yang sejak semula direncanakan sebagai agrowisata biasanya ada bea masuk. Dana yang diperoleh dari bea masuk tersebut menjadi salah satu sumber pemasukan lainnya. Bea masuk dapat dikatakan sebagai kompensasi yang harus dikeluarkan oleh pengunjung atas keindahan dan kenyamanan suasana yang dinikmatinya.(Tirtawinata, 1996 : 42)

C. Faktor - Faktor Yang Menjadi Daya Tarik dan Pendukung Terhadap Objek Agrowisata Pemancingan Ikan (kolam-kolam pemancingan)

Pengembangan setiap komponen objek tentunya perlu dipertimbangkan secara masak. Jangan sampai pembuatan unsur-unsur tambahan, seperti fasilitas bangunan, justru menurunkan nilai keindahannya. Walaupun disajikan secara artifisial, tetapi unsur-unsurnya hendaknya dibuat sedemikian rupa agar menyatu dengan alam. Oleh karena itu, dalam pembuatan

agrowisata diperlukan perencanaan tata letak, dan arsitektur bangunan.
(Tirtawinata, 1996:32)

Agrowisata sebagai objek wisata selayaknya mmberikan kemudahan bagi wisatawan dengan cara melengkapi kebutuhan prasarana dan sarananya. Fasilitas pelayanan didirikan di lokasi yang tepat dan strategis sehingga dapat berfungsi secara maksimal.

(Tirtawinata,1996:58) mengemukakan bahwa Dalam hal penyediaan fasilitas, hendaknya dilakukan dua pendekatan. Pendekatan pertama dengan memanfaatkan semua objek, baik prasarana, sarana, dan fasilitas lingkungan yang masih berfungsi baik dan melakukan perbaikan bila diperlukan. Langkah kedua yakni membangun prasarana, sarana, dan fasilitas yang masih dianggap kurang.

Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sebagai berikut :

a. Jalan Menuju Lokasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa jalan sebagai sarana transportasi sangat berpengaruh terhadap jumlah arus wisatawan yang datang. Untuk itu diperlukan sarana jalan yang baik dari segi fisik dan aman di lalui kendaraan wisatawan. Penyediaan saran perhubungan ini memerlukan perhatian dan kerja sama dengan pemerintah setempat.

b. Pintu Gerbang

Pintu gerbang merupakan tempat keluar masuk resmi bagi pengunjung kawasan agrowisata. Disini biasanya pengunjung di kenai tarif masuk yang besarnya tergantung ketentuan yang berlaku.

c. Tempat Parkir

Tempat parkir adalah lokasi yang sudah ditentukan untuk menempatkan kendaraan. Luas tempat parkir harus proposional dengan prediksi jumlah rata-rata kendaraan pada saat ramai pengunjung. Letak kendaraan perlu diatur sedemikian rupa agar penggunaan tempat efisien. Sebagai pengatur diperlukan juru parkir.

d. Toilet

Toilet hendaknya dibangun di lokasi yang mudah dijangkau. Kondisinya perlu diperhatikan agar air senantiasa tersedia dalam jumlah yang cukup dan kebersihan terjaga.

e. Tempat Ibadah

Pengunjung yang beragama islam tentunya sangat memerlukan tempat ibadah didalam lokasi agrowisata. Hal perlu di mengerti karena umat islam memiliki kewajiban sholat lima waktu. Mungkin kewajiban ini harus ditunaikan ketika pengunjung masih berada di dalam kawasan agrowisata.

f. Tempat Sampah

Biasanya orang membawa bekal makanan dan minuman saat berekreasi. Wadah makanan dan minuman sering menjadi masalah karena berserakan di mana-mana. Untuk menghindarinya, perlu disediakan tempat sampah, terutama di tempat untuk beristirahat. Dengan tersedianya sarana kebersihan, lingkungan yang bersih dan nyaman dapat diciptakan.

Agrowisata pemancingan ikan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung yang hobinya memancing. Dengan terciptanya suasana yang senang dan gembira ketika mengunjungi tempat-tempat agrowisata, tentu menimbulkan rasa rindu untuk berkunjung kembali.

Banyaknya peminat memancing ini sudah tentu kegiatan ini mempunyai nilai-nilai positif bagi yang menyukainya. Kegiatan memancing selain dapat menyalurkan kegemaran juga mampu menyegarkan badan dan pikiran. Memancing mempunyai nilai-nilai sportivitas seperti saling menghormati, menghargai dan mengakui kemampuan sesama teman pemancing. Pada kegiatan memancing akan ditemui suasana persaudaraan dan keluargaan.

Setiap pemancing dapat memilih tempat dan jenis ikan yang akan di pancing tergantung keinginan. Tempat pemancingan bisa diperairan umum seperti Sungai, Empang, Danau, dan yang paling banyak di manfaatkan pemancing yaitu kolam- kolam khusus pemancingan yang menyediakan lapak-lapak bagi pemancing.

Pemilihan lokasi dan pelayanan kepada pengunjung merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh pengelola sebuah objek wisata akan terasa ketika pengunjung memperoleh kepuasan setelah mengunjunginya.

D. Alur Berfikir

Agrowisata pemancingan ikan adalah pemanfaatan potensi pertanian khususnya perikanan. Dalam pengembangan sebuah objek agrowisata memerlukan pengelolaan yang baik dan matang seperti perencanaan, pengelolaan objek, pengelolaan pengunjung dan pengelolaan kelembagaan.

Dengan adanya pengembangan sebuah objek wisata tentu akan memberikan manfaat serta kontribusi bagi masyarakat sekitarnya. Kontribusi sebuah objek wisata juga memberikan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Berkembangnya sebuah objek wisata terlihat dari jumlah pengunjung yang datang. Pengunjung akan memilih tempat - tempat yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan yang hendak dicapai untuk itu pemilihan yang tepat akan memberikan manfaat dan kepuasan setelah mereka menjalaninya.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini di kemukakan hasil sebagian studi yang rasanya relevan dengan penelitian penulis :

1. Azhari syarif (2006) yang berjudul "studi agrowisata pemancingan ikan di Kota Bukittinggi". Menyatakan bahwa teknik pengelolaan agrowisata pemancingan ikan masih secara sederhana, menggunakan sistem dengan hitungan perkilo dan belum ada sedikit pun usaha pemerintah untuk mengembangkan agrowisata pemancingan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kondisi umum dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan, maka penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Lokasi objek agrowisata kolam pemancingan ikan di Kota Solok berada di pinggir jalan, sehingga mudah di jangkau oleh pengunjung
2. Pengelolaan objek agrowisata pemancingan ikan di Kota Solok masih terkesan sederhana. Walaupun pemerintah sudah ada membuat satu kolam pemancingan ikan tapi sayang nya pengelolaanya diserahkan ke salah satu masyarakat. Dan untuk kolam pemancingan lainnya sarana dan prasarana belum terpenuhi dengan baik. Kemampuan manajemen pengelola dalam mengatur keuangannya belum jelas tentang uang masuk dan uang keluar. Pengelolaan pengunjung Yang berbeda-beda, di kolam pemancingan taman pulau belibis, kolam di belibis,
3. Objek agrowisata pemancingan ikan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat terutama pengelola. Karena terdapat 2 kelompok pengelola berbeda pengelolaannya maka jumlah pendapatan yang mereka terima jauh berbeda. Kelompok pertama ± Rp.150.000,- yaitu pengelola kolam pemancingan di kolam taman Pulau Belibis, kolam pemancingan di Belibis, dan Simpang rumbio. Sedangkan kelompok kedua adalah pengelola kolam pemancingan di VI Suku,

kolam pemancingan di Kampai Tabu Karambia dan kolam pemancingan di Tanah Garam yang memperoleh pendapatan $\pm$ Rp.60.000,- bagi masyarakat sekitar akan memperoleh peluang pekerjaan bagi mereka, seperti meningkatnya pendapatan sopir angkot yang menuju lokasi pemancingan ikan, pedagang kaki lima yang berjualan di kolam-kolam pemancingan dan pengusaha yang menjual peralatan memancing.

4. Faktor yang menjadi daya tarik pemancing terhadap kolam pemancingan ikan adalah luas kolam, seperti yang ada di kolam pemancingan di Taman Pulau Belibis kemudian berat ikan, seperti di kolam pemancingan Belibis dan Simpang Rumbio mempunyai ikan yang besar-besar. Selain itu kejujuran, pelayanan serta lengkapnya fasilitas sangat mempengaruhi daya tarik para pemancing

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengelola dapat membuat fasilitas yang baik, seperti membuat kolam yang permanen, adanya lapangan parkir, dan mempunyai pagar pembatas sehingga menimbulkan kesan yang nyaman
2. Di harapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kolam pemancingan yang telah didirikan dari segi pengelolaan dan untuk kolam pemancingan yang didirikan secara mandiri oleh pengelola masih perlu mendapatkan arahan dan penyuluhan mengenai pengelolaan yang baik dan terstruktur dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

A.Yoeti,Oka.1982.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung : Angkasa

Arikunto,Suharsimi.1997.*Prosedur Penelitian*.Jakarta : Rhineka cipta

Azhari Syarif.2006.*Studi Agrowisata Pemancingan Ikan Kota Bukittingi*.Padang :
UNP

Departemen P&K.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka : Jakarta

J Moleong.2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandun : Remaja Rusdakarya

Moh.Reza Tirtawinata.Ir.2002.*Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*.Jakarta :
Penebar Swadaya

Nangin,Bre.1991.*Memancing*.Jakarta : Kesaint Blanc Indah Corp

Sarwono,B.1989.*Memancing Ikan Kegiatan Sehat dan Menyenangkan*.Jakarta :
Penebar Swadaya

Sugiyono.2005.*Memahami Peneitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta

[Http//www.Google.go.id//2010.Strategi Pengembangan Wisata Agro Indonesia](http://www.Google.go.id//2010.Strategi Pengembangan Wisata Agro Indonesia).
Direktori Wisata Agro Indonesia

[http//www.google.go.id//2010.Memancing di air tawar](http://www.google.go.id//2010.Memancing di air tawar).